



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI LINGKUNGAN MULTIKULTURAL SMK PGRI 3 MALANG

Nurlita¹, Dwi Fitri Wiyono², Dwi Maryono³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ lnur68891@gmail.com, ² dwi.fitri@unisma.ac.id,

³ dwi.maryono@unisma.ac.id

Abstract

This study is motivated by the crucial need to instill tolerance values within Islamic Religious Education (PAI) learning at SMK PGRI 3 Malang, a school characterized by a multicultural environment. The research aims to explore the conceptualization, implementation, and implications of these tolerance values among students facing diverse religious and cultural backgrounds. Employing a qualitative research method with a descriptive approach, data were gathered through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana interactive model. The findings demonstrate that tolerance values in PAI learning are effectively implemented through classrooms instruction, social activities, and teacher role modeling. This implementation yields positive outcomes, including the cultivation of open-mindedness, mutual respect, enhanced cooperation among students, and the creation of a harmonious school climate. In conclusion, integrating tolerance into PAI learning significantly contributes to fostering peaceful coexistence and positive character development within multicultural educational settings.

Keyword: *Implementation, Tolerance Values, Islamic Religious Education, Multicultural.*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara multikultural dengan tingkat pluralitas yang sangat tinggi, mencakup aspek suku, ras, budaya, serta agama. Keberagaman ini di satu sisi menjadi kekayaan bangsa yang tak ternilai, namun di sisi lain menyimpan potensi konflik sosial yang besar jika tidak dikelola dengan bijak. Di tengah arus globalisasi dan masifnya penyebaran informasi keliru serta narasi intoleransi di media sosial, institusi pendidikan formal memegang peranan yang sangat strategis sebagai instrumen penanaman nilai-nilai moderasi. Salah satu lembaga pendidikan formal yang merepresentasikan realitas heterogenitas ini adalah SMK PGRI 3 Malang. Sekolah menengah kejuruan ini memiliki karakteristik multikultural yang kuat, tidak hanya tercermin dari variasi latar belakang sosial ekonomi siswanya, melainkan juga dari keberagaman agama yang dianut oleh peserta didik maupun

tenaga pendidik. Fenomena menarik di sekolah ini adalah keberadaan siswa dan guru non-Muslim di tengah mayoritas warga sekolah yang beragama Islam. Meskipun terjadi perbedaan keyakinan, proses pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang sedemikian rupa agar tetap berjalan inklusif tanpa mendiskriminasi hak-hak keagamaan siswa non-Muslim.

Mengapa penelitian mengenai implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI di SMK PGRI 3 Malang ini begitu penting untuk dijawab? Urgensi utama dari penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk merumuskan model konseptualisasi dan aktualisasi pendidikan agama yang tidak doktriner, melainkan berwawasan multikultural di lingkungan sekolah kejuruan yang berorientasi kerja. Selama ini, pembelajaran agama sering kali dituding menjadi ruang yang eksklusif dan kurang peka terhadap keberagaman di sekitarnya. Jika nilai toleransi tidak diintegrasikan secara terencana dalam pembelajaran PAI di sekolah heterogen, maka potensi segregasi sosial, kecurigaan antar-kelompok agama, dan disharmoni di lingkungan sekolah akan meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini krusial untuk menguraikan bagaimana nilai-nilai toleransi diaplikasikan secara nyata dalam aspek kurikulum, metode pengajaran, hingga pembentukan karakter siswa, sehingga dapat menjadi contoh empiris bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam menjaga iklim sekolah yang aman dan harmonis.

Guna memetakan posisi akademik dan kontribusi keilmuannya, penelitian ini diletakkan dalam konteks hubungan dengan berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Tema mengenai toleransi dan pendidikan multikultural sebenarnya telah banyak dikaji oleh para peneliti sebelumnya dalam berbagai jurnal ilmiah baru. Sebagai contoh, penelitian oleh Lestari (2022) dalam Jurnal Pendidikan Islam menekankan bahwa internalisasi nilai multikultural pada sekolah negeri umumnya bertumpu pada kebijakan formal sekolah dan regulasi dari atas ke bawah (top-down). Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Rohman (2023) dalam Jurnal Studi Agama lebih berfokus pada peran guru PAI sebagai agen tunggal dalam mentransfer nilai-nilai toleransi melalui materi teks di dalam kelas. Ada pula kajian dari Wijaya (2024) dalam Jurnal Teologi dan Pendidikan yang menganalisis bagaimana ruang publik sekolah digunakan secara bergantian oleh komunitas agama yang berbeda untuk meminimalkan gesekan.

Meskipun demikian, terdapat celah penelitian (research gap) yang belum dijawab secara tuntas oleh para peneliti terdahulu tersebut. Mayoritas penelitian sebelumnya cenderung melihat penanaman toleransi pada sekolah negeri umum (SMA) atau berfokus secara kaku pada aspek normatif-tekstual di dalam kelas saja. Masih sangat jarang ditemukan penelitian yang secara spesifik menyoroti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta—yang secara kultural memiliki dinamika

interaksi siswa yang lebih dinamis dan berorientasi praktis—serta bagaimana implementasi tersebut mewujudkan dalam bentuk akomodasi kurikulum yang inklusif, seperti penyediaan ruang belajar agama yang adil bagi siswa non-Muslim saat jam pelajaran PAI berlangsung.

Di sinilah letak hubungan dan kontribusi kebaharuan (*novelty*) dari penelitian ini untuk perkembangan penelitian selanjutnya. Penelitian ini melengkapi keterbatasan literatur terdahulu dengan menyajikan analisis deskriptif-kualitatif yang komprehensif mengenai tiga dimensi sekaligus, yaitu konsep, pelaksanaan di lapangan, hingga implikasi riil terhadap karakter siswa di lingkungan SMK swasta multikultural. Sinergi antara model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dalam menganalisis data lapangan di SMK PGRI 3 Malang diharapkan mampu memberikan sumbangsih teoretis baru bagi pengembangan kurikulum PAI berbasis multikultural, serta menjadi panduan praktis (*referensi empiris*) bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang sistem pendidikan agama yang moderat, inklusif, dan adaptif di tengah pluralitas bangsa Indonesia.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) untuk menguraikan secara mendalam implementasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 3 Malang yang berlokasi di Jalan Raya Tlogomas No. 56, Kota Malang, pada tahun 2026. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik lingkungan sekolah yang multikultural dengan keberagaman latar belakang agama, budaya, dan sosial-ekonomi siswa. Subjek penelitian atau informan kunci dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Guru PAI, tenaga kependidikan, guru mata pelajaran lain, serta peserta didik dari berbagai latar belakang keyakinan. Dalam mengumpulkan data, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) melalui peran sebagai *observer partisipan*. Teknik pengumpulan data dilakukan secara tripartit, yang meliputi:

1. Wawancara (*interview*): Menggunakan teknik wawancara terbuka, mendalam, serta tidak terstruktur guna menggali pandangan dan pengalaman informan secara alamiah.
2. Observasi: Melakukan pengamatan langsung terhadap interaksi sosial, aktivitas harian, serta proses kegiatan belajar mengajar PAI di kelas maupun di luar kelas.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan bukti tertulis dan visual yang relevan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI, arsip kegiatan keagamaan, dokumen visi-misi, serta foto kegiatan sekolah.

Prosedur analisis data mengikuti model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang bergerak secara siklis melalui empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation melalui proses seleksi, pemusatan, peringkasan, dan penyederhanaan), penyajian data (data display dalam bentuk uraian naratif atau matriks), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification) hingga mencapai titik jenuh.

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, peneliti menerapkan pengujian berdasarkan empat kriteria standar kualitatif, yaitu kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Secara teknis, uji kredibilitas difokuskan pada penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, di mana peneliti membandingkan dan mengecek balik kesesuaian data hasil pengamatan, hasil wawancara, serta isi dokumen keagamaan yang terkait di lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa konsep toleransi dipahami sebagai sikap saling menghargai perbedaan agama, suku, dan pendapat antar siswa. Penanaman nilai toleransi tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pelaksanaan nilai toleransi dilakukan melalui metode diskusi, interaksi sosial antar siswa, keteladanan guru, serta kegiatan keagamaan yang menghargai keberagaman. Guru menerapkan sikap adil tanpa membedakan latar belakang siswa sehingga tercipta suasana belajar yang inklusif dan harmonis. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk saling menghormati dalam berbagai aktivitas sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai toleransi memberikan implikasi positif terhadap peserta didik, seperti meningkatnya sikap saling menghargai, kemampuan menjaga perilaku dalam berinteraksi, serta terciptanya hubungan sosial yang harmonis antar siswa. Siswa non-Muslim juga merasa nyaman dan tidak mengalami perlakuan diskriminatif di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, inklusif, dan harmonis.

1. Konsep Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI di Lingkungan Multikultural

Pembahasan menunjukkan bahwa konsep toleransi di SMK PGRI 3 Malang dimaknai sebagai sikap saling menghargai perbedaan agama, suku, dan pendapat antar siswa. Nilai toleransi tidak hanya dipahami secara teori, tetapi telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi sosial yang harmonis.

Penanaman nilai toleransi dilakukan melalui pembelajaran PAI dan pembiasaan di lingkungan sekolah sehingga siswa mampu hidup berdampingan secara damai dalam lingkungan yang multikultural.

2. Pelaksanaan Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI di Lingkungan Multikultura

Pelaksanaan nilai toleransi dilakukan melalui metode pembelajaran partisipatif seperti diskusi kelompok, interaksi antar siswa, serta keteladanan guru dalam bersikap adil tanpa membedakan latar belakang siswa. Selain itu, toleransi juga diwujudkan dalam kegiatan keagamaan dan hubungan sosial sehari-hari di sekolah. Lingkungan sekolah yang inklusif dan pembiasaan sikap saling menghargai menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku toleran peserta didik.

3. Implikasi Nilai-Nilai Toleransi terhadap Peserta Didik

Penerapan nilai toleransi dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap sosial siswa. Siswa menjadi lebih mampu menghargai perbedaan, menjaga sikap saat berinteraksi, serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan teman yang berbeda latar belakang. Selain itu, siswa non-Muslim merasa diterima, nyaman, dan tidak mengalami diskriminasi di lingkungan sekolah. Implementasi nilai toleransi tersebut berhasil membentuk karakter siswa yang inklusif, empatik, dan memiliki kesadaran sosial yang baik.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan multikultural SMK PGRI 3 Malang berjalan dengan baik. Konsep toleransi dipahami sebagai sikap saling menghargai perbedaan agama, suku, budaya, dan pendapat antar siswa. Nilai toleransi tidak hanya diajarkan melalui materi pembelajaran, tetapi juga diterapkan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pelaksanaan nilai toleransi dilakukan melalui proses pembelajaran yang melibatkan diskusi, interaksi sosial, keteladanan guru, serta kegiatan sekolah yang mendukung sikap saling menghormati. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang adil, inklusif, dan harmonis tanpa membedakan latar belakang peserta didik.

Implikasi dari penerapan nilai toleransi memberikan dampak positif terhadap peserta didik, yaitu meningkatnya sikap menghargai perbedaan, terciptanya hubungan sosial yang harmonis, serta tumbuhnya rasa nyaman bagi siswa non-Muslim di lingkungan sekolah. Dengan demikian, implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI mampu membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif, dan mampu hidup berdampingan dalam lingkungan multikultural.

Daftar Rujukan

- Abd. Rozaq dan Hamam Burhanuddin. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin... *Global Research and Innovation Journal*, Vol. 1 No. 2.
- Abdullah. (2025). Multikulturalisme pada Pendidikan Anak Usia Dini. OJS Adisam Publisher: Jurnal Adiba, Vol. 2 No. 1.
- Abu Hamid Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin, Jilid II, terj. Ismail Yakub (Singapura: Pustaka Nasional, 2003), hlm. 138.
- Alfikri, T. M., & Kosasih, A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran (PAI) di SDN 38 Lubuk Buaya Padang. ResearchGate.
- Aryanti, Dita (2017) IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 6 KOTA BANDUNG. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Asror, M. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1.
- Azis, A. Rosmiaty. (2019). Ilmu Pendidikan Islam. Makassar: Repositori UIN Alauddin.
- Bakri, M. (2021). Internasionalisasi Nilai Multikulturalisme melalui Pendidikan Islam: Interelasi Tri Sentra Pendidikan pada Masyarakat Multireligius Desa Balun Lamongan. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), 52–69.
- Cahyani, N. D. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Karakter Religius Siswa. *Laaroiba Journal*.
- Dwi Maryono, "Indonesian Mosaic: The Essential Need for Multicultural Education," *Quality Education for All* 1, no. 1 (October 15, 2024): 301–25, <https://doi.org/10.1108/QEA-05-2024-0042>.
- Hakim, Sahwan, Lukman Hakim, & Fathul Maujud. (2024). Implementasi Budaya Toleransi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ((PAI)) Berbasis Multikultural. *Journal Of Universitas Nahdlatul Ulama Blitar*, Vol. 9 No. 1.
- Hakim, Sahwan, Lukman Hakim, & Fathul Maujud. (2024). Implementasi Budaya Toleransi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ((PAI)) Berbasis Multikultural. *Journal Of Universitas Nahdlatul Ulama Blitar*, Vol. 9 No. 1
- https://pustaka.iaincurup.ac.id/?p=show_detail&id=7182
- <https://quran.nu.or.id/al-kafirun>

- Ibn Khaldun. (2001). Mukadimah: Sebuah Pengantar untuk Sejarah (M. Irham, Trans.). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ibn Khaldun. (2011). Muqaddimah Ibn Khaldun (A. Thoha, Trans.). Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Jasuri, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini, Jurnal Madaniyah Edisi VIII, Januari 2015. h. 18
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Ca(PAI)an Pembelajaran (CP) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Puskurbuk.
- Kurniawan, Syamsul; Maimunah; Nurhaliza, Feni. "Managing diversity: reasoning Ibn Khaldūn's thought in line with the need to build multicultural education." ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education, vol. 10, no. 1, 2023, pp. 85-101. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v10i1.85-101>
- Igli/Kevin Nobel Kurniawan - Pendidikan Toleransi Beragama (2021, LIPI Press).pdf hal 67
- Igli/Klarisa Fitria Astuti (editor) - Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara (2021,
- Mashuri, Saepudin dan Ahmad Syahid. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Maskuri, Formulasi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam (Surabaya: Visipres Media, 2017)
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook. 3 ed. California: Sage Publications, 2014
- Mindani, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)", (Bengkulu: ELMARKAZI, 2022), h. 2.
- Mohammad Ashori, Psikologi Pembelajaran (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 153- 154
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Amin Suma, "Toleransi dalam Perspektif Al-Ghazali", Studia Islamika Vol. 8, No. 2 (2001), hlm. 93
- Mulyadi. (2015). Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Murni, D. (2018). Toleransi dan Kebebasan Beragama dalam Perspektif Al-Quran. Jurnal Syahadah, 6(2), 72-90.

- Nazarudin. (2019). *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Nuraya, Hadi. (2024). Integrasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran (PAI). *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan dan Riset*, Vol. 2 No. 3.
- Praselanova, R. (2021). *Komunikasi Resolusi Intoleransi Beragama di Media Sosial*.
- Pujiana, W. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran (PAI) di SMAN 2 Natar Lampung Selatan*. Repository Raden Intan Lampung.
- Rosad, A. (2019). *Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah*. Palembang: Penerbit UMP.
- Ruba, Lita. (2024). Pendidikan Multikultural Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antara Siswa Berbeda Agama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Pendas*, Vol. 2 No. 2.
- Sa'idah, Z. (2020). *Srikandi Lintas Iman: Upaya Perempuan dalam Membangun Toleransi*.
- Salabi, M. (2020). *Manajemen Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subarsono, A.G. (2020). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, Hal. 37
- Suryaningsih, T., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 7 No. 3.
- Syahrul. (2020). *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Implementasi*. Indramayu: Penerbit Adab. (Sumber ini mendefinisikan Pendidikan Multikultural sebagai "education in freedom" dan membahas prinsip demokrasi serta keadilan, yang digunakan dalam ringkasan kedua).
- Wahdiah, dkk, *Dimensi Pendidikan Multikultural*, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari 2023, 9 (1), h. 571-580
- Wardati, L., Margolang, D., & Sitorus, S. (2023). *Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan, Implementasi dan Hambatan*. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 4 No. 1.
- Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun*

- Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, I., & Abidin, Z. (2022). Pendidikan toleransi Al-Ghazali dalam melawan tindak kekerasan di Indonesia. *Inspirasi*, 6(2), [140]-[161]. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v6i2.376>
- Wiyono, Dwi Fitri. 2016. Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Inklusi di Kota Batu. Tesis. Malang: Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
- Zakayuddin Bidhawiy, Reinvensi Islam Multikultural (Surakarta: PSB. PS UMS, 2005), h. 239
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Azis, A. Rosmiaty. (2019). Ilmu Pendidikan Islam. Makassar: Repositori UIN Alauddin.